

**BAB 7****KESIMPULAN DAN SARAN****7.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Keterlaksanaan pemeriksaan HbA1c hanya 34% dari 35 sampel. Alasan tidak dilakukannya pemeriksaan HbA1c adalah kurangnya sosialisasi kepada pasien (43,48%), keterbatasan biaya pasien (26,09%), dan lain-lain (30,43%) seperti pasien tersebut rujukan dari poli lain atau masih disarankan untuk memeriksakan HbA1c pada waktu akan kontrol bulan depan.
- b. Golongan obat antidiabetes yang terbanyak diberikan baik monoterapi maupun kombinasi adalah biguanid (71,43%), sulfonilurea (45,71%). Sedangkan, untuk monoterapi paling banyak digunakan golongan biguanid (28,57%) dan kombinasi terbanyak adalah biguanid dengan sulfonilurea (40,00%).
- c. Kesesuaian nilai HbA1c dengan pemilihan terapi menurut pedoman PERKENI adalah 50% dari 12 pasien. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan pasien menyusui, pasien menolak menggunakan obat yang direkomendasikan, dan klinisi tidak menyebutkan.
- d. Dasar pemilihan terapi tunggal atau kombinasi berdasarkan GDP dan GD2PP (94,92%), HbA1c (34,29%), dan GDP (5,71%). Selain itu, ada faktor-

faktor lain yang perlu diperhatikan, yaitu antropometri pasien (100%), faal ginjal (18%), penolakan pasien (2,86%), dan pasien menyusui (2,86%).

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan keterlaksanaan pemeriksaan HbA1c 34% dan kesesuaian pemberian terapi dengan pedoman PERKENI 50% dari jumlah tersebut, maka diperlukan sosialisasi lebih lanjut terhadap pasien dan tenaga medis oleh PERKENI.

